# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha kecil dan mengengah (UKM) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Perkembangan jumlah unit usaha kecil menengah yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. Namun demikian usaha kecil ini masih dipandang sebagai usaha yang lemah kinerjanya. Usaha Kecil Menengah (UKM) saat ini memiliki peran yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional, hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei dan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi UKM terhadap PDB Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya.

Menurut Ardiana Brahmawanti dalam jurnal Manajemen dan kewirausahaan (2010;12) Usaha kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomidan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya. Ketersediaan bahan baku lokal bagi industri kecil dan menengah merupakan keunggulan tersendiri yang memungkinkan dapat beroperasi secara efisien. Pada sisi lain modal kerja yang dibutuhkan relative kecil, sehingga

memberi peluang kepada masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha untuk mendirikan unit-unit usaha dengan kadar kecanggihan tehnik produksi yang terjangkau. Dalam batas-batas tertentu kegiatan industri kecil dan menengah dapat mengurangi sebagian beban import sehingga dalam kerangka strategis, hal ini dapat menghemat devisa. Menurut Siti Nursyamsiah dalam jurnal Kajian Bisnis dan Manajemen (2005;17) Selaras dengan program pembangunan ekonomi pemerintah indonesia, dimana titik tolak diarahkan pada peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi rakyat, maka diperkirakan Indonesia memerlukan tambahan sekitar 20 juta unit usaha baru di luar sektor pertanian, dalam 15 tahun mendatang dalam rangka meningkatkan daya dukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bagi penduduk Indonesia. Hal ini berarti harus menumbuh kembangkan 1,3 juta unit usaha baru di Indonesia setiap tahunnya, padahal infrastruktur untuk mewujudkannya relatif sangat terbatas. Menurut Marliana Budhiningtias dalam jurnal majalah ilmiah (2008;14) untuk periode tahun 2005 - 2009 dicanangkan untuk menumbuhkan 6 juta unit usaha UMKM baru di Indonesia. Pengembangan wirausaha baru terkait dengan upaya menumbuhkan lingkungan usaha yang kondusif, menumbuhkan kemauan masyarakat untuk berwirausaha, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berwirausaha.

Namun demikian pengembangan UKM harus disertai dengan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam berbagai aspek. Salah satu hasil survei menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengusaha UKM di Indonesia adalah SLTA (44,1%), D-3 (7,4%), dan S-1 (17,9%) dan sisanya di

bawah SLTA. Fakta ini sebenarnya menepis pandangan bahwa pendidikan UKM di Indonesia relatif rendah. Namun peningkatan kualitas SDM sangat diperlukan terutama di bidang kompetensi SDM seperti *knowledge, skill* dan *ability* serta *attitude* dalam berwirausaha. Pengembangan SDM harus dilakukan tidak hanya kepada UKM sebagai pemilik usaha, tetapi juga para pekerjanya.

Sebagian besar wilayah di Kabupaten Garut adalah wilayah pertanian. Meskipun demikian, Garut juga dikenal sebagai kawasan usaha kecil dan menengah di mana ada beberapa titik kawasan industri yang cukup dikenal oleh masyarakat nasional. Dalam misinya, Pemda Garut bertekad menjadikan industri sebagai salah satu sektor yang menjadi penggerak utama pengembangan ekonomi daerah selain sektor perdagangan, jasa, pertanian, dan koperasi. Potensi sentra di Kabupaten Garut sangatlah tinggi. Usaha kecil dan menengah di Kabupaten Garut dapat dibagi menjadi Industri Aneka (IA), dan Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan (IHPK). Salah satu produk industri aneka adalah Jaket Kulit.

Jaket Kulit merupakan salah satu komoditas andalan dari pengrajin kulit di Kabupaten Garut, terutama dengan bahan jaket yang menggunakan kulit domba, hal ini seiring dengan komoditas domba garut yang menjadi *icon* kebanggaan daerah Garut. Faktor pendukung terwujudnya sentra industri jaket kulit ini diantaranya adalah ketersediaan bahan baku. Sumber bahan baku di Kabupaten Garut cukup melimpah dengan lokasi yang strategis, berdekatan bahkan menyatu dalam lingkungan sentra industri kecil penyamakan kulit. Selain itu letak

geografis Kabupaten Garut yang dekat dengan kota Bandung sebagai pusat perdagangan pakaian jadi dan Jakarta sebagai pusat perdagangan nasional.

Saat ini di sektor industri pakaian jadi berupa jaket kulit di Sentra Kerajinan Jaket Kulit Sukaregang Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut tergabung 342 unit usaha, dengan menyerap kurang lebih 2.132 tenaga kerja. Dalam proses pendataan Dinas Perindag dan Penanaman Modal Kabupaten Garut pernah tercatat jumlah produksi per tahun Jaket Kulit Mulus adalah sebesar 38.700 potong dan Jaket Kulit Sambung sebanyak 193.500 potong. Adanya permintaan terhadap jaket kulit yang terus meningkat dari daerah di luar Kabupaten Garut (pasaran lokal maupun nasional) seperti dari Bandung, Jakarta atau beberapa kota di Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali maupun Sumatera telah mendorong pengrajin jaket kulit di Kabupaten Garut tumbuh dan berkembang lebih cepat dibandingkan pengrajin kulit di daerah-daerah lainnya. Selain memenuhi permintaan konsumen lokal dan nasional, Jaket Kulit Garut juga sudah merambah ke pasar internasional, seperti Singapura, Malaysia, Taiwan, Jepang, dll. Data terakhir, jaket kulit Garut di ekspor ke Singapura, Malaysia, Taiwan dan Australia dengan volume mencapai 5.100 potong senilai US$258.651.

Sebagian besar pengrajin jaket kulit berada di kompleks industri kulit Sukaregang di Kecamatan Garut Kota. Data terakhir yang diperoleh berkenaan dengan industri pengolahan Jaket Kulit di Sentra Kerajinan Jaket Kulit Sukaregang Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut

| **Uraian** | **Formal** | **Informal** | **Jumlah** |
|---|---|---|---|
| Unit Usaha | 73 | 269 | 342 |
| Tenaga Kerja | 817 | 1.315 | 2.132 |
| Investasi (000 Rp)/tahun | 384.000 | 1.345.000 | 1.729.000 |
| Nilai Produksi (000 Rp)/tahun | 27.375.000 | 24.871.000 | 52.246.000 |
| *Sumber : Dinas Perindag PM Kabupaten Garut* | | | |

Dari data tersebut, terlihat arti penting keberadaan dan peran usaha kecil dan menengah untuk mendorong perekonomian daerah khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja lokal, nilai produksi yang dihasilkan, dan pemasaran produk (lokal, regional, internasional).

Usaha kecil dan menengah yang berada di Garut sebenarnya merupakan industri yang sudah ada sejak lama. Secara historis usaha kecil dan menengah tersebut merupakan warisan yang secara turun-temurun dipelihara oleh keluarga. Dalam arti lebih luas usaha kecil dan menengah yang ada ini sebenarnya berbasiskan masyarakat. Keberadaan usaha kecil dan menengah yang ada di Garut merupakan industri strategis yang menjadi peluang bagi peningkatan perekonomian daerah. Usaha kecil dan menengah tersebut selain dapat menyerap tenaga kerja yang sangat banyak jumlahnya yang berarti mengurangi tingkat pengangguran, juga pembawa kehidupan bagi perekonomian desa. Melihat kenyataan di lapangan bahwa usaha kecil dan menengah di Garut sangat berpotensi, maka diselenggarakan berbagai kegiatan pembinaan dan pengembangan untuk menjaga kelestariannya jangan sampai

mati. Maka berbagai kegiatan pembinaan dan pengembangan dilakukan oleh organisasi masyarakat maupun pemerintah daerah. Namun seiring berjalannya waktu banyak juga pelaku usaha UKM Kerajinan Jaket Kult Garut yang tidak mampu bertahan baik dalam hal derasnya persaingan juga pengusaha yang tidak memiliki kompetensi dalam menjalankan usahanya. Kompetensi mengarahkan pola-pola diversifikasi dan cara perusahaan masuk ke pasar (*market entry*). Kompetensi khusus merupakan keunggulan bersaing yang dimiliki atau dilakukan perusahaan yang memberinya kekuatan untuk menghadapi pesaing (Tjiptono, 1997).

Menurut Bapak Dedi Supriadi (11/2012) salah seorang pengurus asosiasi pengusaha jaket kulit Garut, beberapa pelaku usaha kerajinan jaket kulit Garut mengalami kegagalan dalam upaya pengembangan agar tercipta sebuah usaha yang sehat dan mendapatkan kemajuan, namun dikarenakan adanya beberapa kendala seperti adanya pelaku usaha yang tidak memiliki cukup kompetensi baik dalam hal kompetensi pendidikan, keterampilan dan kemampuan memaksa beberapa pelaku usaha tidak dapat bertahan dalam gencatan persaingan yang semakin ketat.

UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut adalah masih adanya beberapa pelaku usaha yang mengalami kemunduran dalam usahanya. Fenomena tersebut muncul setelah pelaku usaha mendapatkan pembinaan dan pengembangan bisnis, terlihat jika para pelaku usaha yang mengalami kemunduran tersebut belum memiliki kompetensi yang cukup dalam menerapkan pembinaan dan pengembangan. Menurut Bergerhenegouwen (1997) dan Marshall (2003), kompetensi merupakan

hal yang paling sulit ditiru, karena karakteristiknya yang memang berbeda dan spesifik bagi masing-masing individu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Munro dan Andrews (1994) menegaskan, di era hiper kompetitif berbasis pengetahuan seperti yang terjadi sekarang ini, kompetensi merupakan aset utama perusahaan sebagai sumber untuk membangun dan meraih keunggulan bersaing secara berkelanjutan.

Pada beberapa pelaku usaha yang mengalami kemajuan telah memiliki kompetensi yang cukup untuk menerapkan dan mengaplikasikan pembinaan dan pengembangan yang telah didapat. Menurut survey yang penulis lakukan, beberapa pelaku usaha UKM kerajinan jaket kulit Garut mendapati kesulitan dalam hal kurang mengertinya pelaku usaha baik itu teknis maupun non teknis sehingga sulitnya pelaku usaha mendapatkan kinerja yang lebih baik. Menurut Mitrani, Palziel and fitt, (1992), Spencer & Spencer, (1993),

> "*competency define as people based characteristic and implication on job effetiveness*"
>
> "kompetensi didefinisikan berdasarkan karakteristik orang dan implikasinya terhadap efektivitas kerja"

Selain fakta diatas berdasar survey penulis, pelaku usaha UKM kerajinan jaket kulit Garut yang tidak mengalami kemajuan, sebagian merupakan pelaku usaha yang menerapkan dan mengaplikasikan materi dari pembinaan dan pengembangan bisnis namun kurang mampu dalam mengelola dan menjaga serta menginovasi usahanya. Sehingga keadaan ini membuat pelaku usaha UKM jaket kulit seperti ini diam ditempat tanpa adanya kemajuan.

Sedangkan pelaku usaha UKM Jaket Kulit Garut yang hampir bangkrut adalah pelaku usaha yang sama sekali tidak menerapkan dan tidak memiliki modal yang cukup, baik itu modal materi dan juga modal mental. Hal ini karena kurangnya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dari sebagian pelaku usaha UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut, sehingga ketika dilakukan pembinaan dan pengembangan bisnis oleh pemerintah dan organisasi masyarakat, yang terjadi adalah pelaku usaha UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut tidak dapat mengaplikasikan pada kegiatan usahanya, akibatnya banyak UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut tidak mengalami kemajuan dan bahkan kebangkrutan.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**PENGARUH KOMPETENSI PELAKU USAHA TERHADAP KINERJA UKM"**

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Adanya kompetensi pelaku usaha kerajinan Jaket Kulit Garut masih rendah yang menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan usaha, juga kinerja yang kurang optimal. UKM yang statis/diam ditempat dan UKM yang hampir bangkrut memiliki kompetensi yang sangat lemah sehingga dalam penerapan dari pembinaan dan pengembangan dari organisasi masyarakat maupun dari pemerintah menjadi kurang dapat diterapkan.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi pengetahuan pelaku usaha pada UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut
2. Bagaimana kompetensi kemampuan pelaku usaha pada UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut
3. Bagaimana kompetensi keterampilan pelaku usaha pada UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut
4. Bagaimana kinerja UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut
5. Seberapa besar pengaruh kompetensi pelaku usaha terhadap kinerja UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan data–data serta gambaran sebenarnya mengenai pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut yang akan dijadikan bahan analisa dalam penulisan skripsi.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetesi pengetahuan pelaku usaha pada UKM kerajinan jaket kulit Garut
2. Untuk mengetahui kompetesi kemampuan pelaku usaha pada UKM kerajinan jaket kulit Garut
3. Untuk mengetahui kompetesi keterampilan pelaku usaha pada UKM

kerajinan jaket kulit Garut

4. Untuk mengetahui kinerja UKM kerajinan jaket kulit Garut
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi pengetahuan pelaku usaha terhadap Kinerja UKM kerajinan jaket kulit Garut.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi kemampuan pelaku usaha terhadap Kinerja UKM kerajinan jaket kulit Garut.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi keterampilan pelaku usaha terhadap Kinerja UKM kerajinan jaket kulit Garut.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi UKM

   Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan atau saran-saran bagi pada UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut agar dapat lebih meningkatkan kinerjanya dimasa mendatang.

2. Bagi Pihak Terkait

   Agar mendapatkan informasi tambahan mengenai Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut

3. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen.

   Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang ingin membuat skripsi dengan topik yang sama khususnya pada program studi manajemen.

### 1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

   Agar dapat lebih memperluas wawasan dan pandangan dalam memahami bidang studi manajemen yang akan sangat berguna sebagai bekal pada masa yang akan datang khususnya mengenai pengaruh kompetensi terhadap kinerja UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut.

2. Bagi Penelitian Lain

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi yang akan membuat laporan ilmiah dengan pembahasan yang sama.

3. Bagi pengembangan Ilmu Manajemen

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan dan penambahan wawasan serta pengembangan pengetahuan dibidang ilmu Manajemen Bisnis.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunaan usulan penelitian untuk skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada Sentra UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut yang berada di Sukaregang Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini di mulai pada bulan Oktober sampai dengan Januari 2013.